

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia

Wahyu Indah Mursalini¹, Alyusmita²

^{1,2}*Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia*
wahyuindah771@gmail.com

Abstract

In this study, high cash turnover, so the company will be in a liquid state and other liquid current assets are accounts receivable turnover. The purpose of this study was to determine the effect of Cash and Accounts Receivable Turnover on Liquidity Pharmaceutical Industry Company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. The method used is multiple regression analysis and the sampling technique is purposive sampling.

Based on the research results, obtained regression equation is $Y = 468.262 - 3,880 X1 - 12.263 X2$. T test conducted found X1 variable Turnover Cash significant effect on the liquidity of companies with significant value $0,002 < \alpha 0,05$. X2 receivable turnover did not significantly affect the company's liquidity and insignificant value $0.130 > \alpha 0,05$. From the F test conducted found that the turnover of cash and accounts receivable turnover simultaneous effect on the liquidity of companies with significant value $0.004 < 0.05$. Rated R square shows that together cash turnover and accounts receivable turnover contribute to the liquidity of the company to 33.4 % while the remaining 66.6 % is influenced by other variables not included in this study.

It can be concluded that the turnover of cash and accounts receivable turnover determine the liquidity of a company. It is recommended for pharmaceutical companies to pay attention to the level of sales, current assets and current liabilities

Keywords: *Cash and Accounts Receivable Turnover Turnover and Liquidity The Company*

Pendahuluan

Pada dasarnya suatu perusahaan perekonomian dunia dalam meningkatkan perkembangan usaha yang ada di Indonesia. Maka perusahaan harus mendapatkan dalam mewujudkan usahanya untuk menjalankan suatu aktivitas pada perusahaan, khususnya antara perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar bisa mencapai tujuan perusahaan farmasi dan dalam mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya serta pencapaian laba yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Dalam usaha pencapaian laba optimal, perusahaan membuat berbagai kebijakan dalam perusahaan.

Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan masa depan, serta juga memiliki

peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang menyajikan berbagai informasi untuk beragam kepentingan yang berbeda. Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan. Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan Farmasi dalam pendanaan operasional di masa yang akan datang.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan Farmasi akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan Farmasi akan mengalami keadaan likuid.

Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat- alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat membayar kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan.

Tinjauan Teori

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2009;2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan

Jenis-jenis laporan keuangan

Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut hery(2009;2) yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

2. Neraca

Neraca merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang menggambar arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

4. Laporan Modal Pemilik

Laporan modal pemilik merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai untuk membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dipakai suatu entitas dalam aktivitasnya guna mencapai tujuan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Harahap, Sofyan Syafri (2005;66) tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi.

Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya, ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Sumber dan Penggunaan Kas

Sumber dan penggunaan kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimanya (sumber-

sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluaran). Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang ditimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

Perputaran Kas

Menurut Munawir (2010:14) bahwa:“Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.”

Perputaran kas adalah periode berputar kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas, rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas, rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektifitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Piutang

Menurut Rusdi Akbar (2004:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Dalam keadaan yang normal dan dimana penjualan pada umumnya dilakukan secara kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi. karena perputaran piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja yaitu penagihan. Penentuan besar kecilnya jumlah piutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan mengendalikan jumlah piutang.

Tujuan Piutang

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan.

Biaya Atas Piutang

- 1) Biaya pengumpulan piutang
- 2) Biaya administrasi
- 3) Biaya sumber dana

Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi, piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan pokok perusahaan dalam praktik piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi berikut ini:

1. Piutang Usaha
2. Wesel Tagih
3. Piutang lain-lain

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar, perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%, ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar).

Jenis-Jenis Likuiditas

Menurut Hamdi agustin (2006;68) Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu;

1. Rasio lancar (Current Ratio)

Current Ratio (Rasio Lancar) yaitu membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). Current Assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasiusaha yang normal yang lebih besar.

2. Quick Ratio

Quick ratio yaitu membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Persediaan terdiri dari alat-alat kantor, bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio cepat kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

3. CashRatio

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diluangkan. Setiap hutang lancar Rp.100,- dijamin oleh kas dan efek. Rp.79.

4. Working Capital to Total Assets Ratio Jumlah modal kerja sebesar 74% dari total aktiva.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H1= Diduga Perputaran Kas Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Liquiditas pada perusahaan Farmasi di BEI.

H2= Diduga Perputaran Piutang Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Liquiditas pada perusahaan Farmasi di BEI.

H3= Diduga Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Liquiditas pada perusahaan Farmasi di BEI.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2009: 13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (20012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah yang tergolong dalam perusahaan manufaktur sektor industri Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2011-2015 yang berjumlah 11 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2009:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Adapun jumlah Sampelnya adalah 6 perusahaan yang menggunakan data panel.

Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Perputaran Kas (X1)* dan *Perputaran Piutang (X2)* terhadap variabel dependen Likuiditas (Y). Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

	B	Std. Error	Standardized Beta		
1 (Constant)	468.262	62.0		7.551	.000
	-3.880-	1.1	-	-	.002
	-12.263-	7.8	-	-	.130

a. Dependent Variable: likuiditas

Sumber : Data diolah sendiri (Output SPSS 22)

Dari tabel uji regresi berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 468.262 + -3.880 X_1 - 12.263 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Likuiditas)

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X1 = Variabel Independen

(*Perputaran Kas*)

X2 = Variabel Independen (*Perputaran Piutang*)

Berdasarkan model regresi maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 468.262. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (*Perputaran Kas* (X1) dan *Perputaran Piutang* (X2)) sama dengan Nol maka variabel dependen yaitu Likuiditas (Y) akan bernilai 468.262.
2. *Perputaran Kas* (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar -3.880. Setiap penurunan *Perputaran Kas* sebesar 1% maka Likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 3.880.
3. *Perputaran Piutang* (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -12.263. Setiap penurunan *Perputaran Piutang* sebesar 1% maka perubahan laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 12.263.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (*Perputaran Kas* dan *Perputaran Piutang*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Likuiditas) secara signifikan. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	468.262	62.016		7.551
perputaran kas	-3.880-	1.126	-.543-	-3.446-
perputaran piutang	-12.263-	7.863	-.246-	-1.560-

a. Dependent Variable: likuiditas

Sumber : Data diolah sendiri (Output SPSS 2)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh *Perputaran Kas* (X1) terhadap Likuiditas (Y)

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3446 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 serta t tabel sebesar 1.701. Karena nilai signifikansi lebih besar dari α 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (x1) berpengaruh terhadap likuiditas (x2)

b. Pengaruh perputaran piutang X2 terhadap likuiditas Y

Dari hasil perhitungan uji parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 0.130 serta t_{tabel} sebesar 1,701. Karena nilai signifikansi lebih besar dari α 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (x2) berpengaruh terhadap likuiditas (y)

2. Uji F (simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen (perputaran kas dan perputaan piutang) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (likuiditas). Dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	142710.002	2	71355.001	6.771	.004 b
Residual	284518.153	27	10537.709		
Total	427228.156	29			

a. Dependent Variable: likuiditas

Sumber : Data diolah sendiri (Output SPSS 22)

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F di atas, menunjukkan bahwa nilai sebesar 6.771 > sebesar 3,34 dan nilai signifikan 0,004 dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari yang ditentukan $\alpha=0,05$. Jadi hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu *Perputaran Kas* dan *Perputaran Piutang* secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (*Perputaran Kas* dan *Perputaran Piutang*) secara simultan menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Likuiditas). Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.285	102.65335

a. Predictors: (Constant), perputaran piutang, perputaran kas

b. Dependent Variable: likuiditas

Sumber : Data diolah sendiri (Output SPSS 22)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil *R Square* sebesar 0.334 atau 33.4%. Hal ini berarti 33.4% dari variabel Perubahan Laba dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh *Perputaran Kas* dan *Perputaran Piutang* Sedangkan sisanya 66,6% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain diluar model regresi, diantaranya: net profit margin, pertumbuhan penjualan, debt to equiti rasio, return on asset dan variabel lain yang mempengaruhi likuiditas.

Pada bagian ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dibahas sebagai berikut:

1. Berdasarkan model regresi berganda maka didapatkan persamaan $Y=468,262 - 3,880 X_1 - 12,263 X_2$,

konstanta sebesar 468,262 dengan koefisien regresi meliputi variabel (X_1) perputaran kas sebesar -3,880 adalah negatif, variabel (X_2) perputaran piutang sebesar -12,263 adalah negatif. Artinya tidak terdapat hubungan positif antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 468,262 - 3,880 X_1 - 12,263 X_2$. dapat dijelaskan yaitu: a). Persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 468,262. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel- variabel independen (*Perputaran Kas* (X_1) dan *Perputaran Piutang* (X_2) sama dengan Nol maka variabel dependen yaitu Likuiditas (Y) akan bernilai 468,262. b). *Perputaran Kas* (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar -3,880. Setiap penurunan *Perputaran Kas* sebesar 1% maka Likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 3,880. c). *Perputaran Piutang* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar -12,263. Setiap penurunan *Perputaran Piutang* sebesar 1% maka perubahan laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 12,263.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri farmasi di bursa efek indonesia yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan t_{hitung} sebesar $-3,446 > t_{tabel} 2,051$ dan tingkat signifikan sebesar $0,002 > 0,05$ yang menanda bahwa H_1 diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang secara persial tidak berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor industri farmasi yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang memiliki t_{hitung} sebesar $-1,560 < t_{tabel} 2,051$ dan nilai signifikan sebesar $0,130 > 0,05$ yang menandakan bahwa H_2 ditolak.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini

ditunjukkan dengan menggunakan uji F dengan F_{hitung} sebesar $6,771 > F_{tabel}$ sebesar 3,35. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,334 atau 33,4% yang menandakan bahwa H3 diterima.

Daftar Pustaka

- Agustin Hamdi 2006. Manajemen Keuangan. Bumi Senapelan
- Hery 2009. Akuntansi keuangan menengah1. Edisi satu, Cet. 1. Jakarta.
- Hanafi M. Mamduh, Halim Abdul. 2003. *Analisis Laporan keuangan*. Hal 79. Yogyakarta
- Munawir. Akuntan. (2010) *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*.: Liberty Yogyakarta
- Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah I*/Hery; editor : fatna Yustianti.- Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: bumi Aksara, 2009.x, 338 hlm.; 23 cm.
- Hery, S.E., M.Si.(2012). *Pengantar Akuntansi II, Edisi Dua* : Jakarta PT. Bumi Aksara
- Manullang, 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Sugiyono (2012). *Metode penelitian Bisnis*, Cetakan keempat Bandung: Cv Alfabeta.
- Sartono Agus, M.B.A.(2009). Manajemen Keuangan. Hal 393.Edisi 4
- Rita Wiyana 2016. Pengaruh realisasi anggaran terhadap Likuiditas pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kota sawah lunto. Skripsi.
- Siska wahyuni 2012. Perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas pada cv. Usaha tani kota solok. Skripsi.
- Winda nofianti 2015. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Skripsi.
- Santoso, Rahmat Agus dan Mohammad Nur. 2008. “*Pengaruh Perputaran Piutan dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik*”. *Jurnal Logos*, Vol. 6, No. 1, hal. 37 – 54.
- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk.dan PT. Antam Tbk.)*”. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 11. No. 1, hal.1– 11.
- Kuncoro Mudrajad (2004). Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk bisnis dan ekonomi). Unit penerbit dan percetakan AMP YKPN.